

MEMAHAMI MAKNA PASKAH (MMP)

Yayasan Lembaga SABDA

Ministry Learning Center

MEMAHAMI MAKNA PASKAH



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

DAFTAR ISI

MEMAHAMI MAKNA PASKAH.....	1
KATA PENGANTAR.....	7
A. Arti dan Definisi Paskah	8
1. Arti Etimologis Kata "Paskah"	8
a. Bahasa Ibrani	8
b. Bahasa Yunani	8
c. Bahasa Inggris	8
B. Definisi Paskah	9
1. Dalam Kamus Teologi.....	9
a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).....	9
b. Kamus Alkitab.....	9
c. Kamus Gering.....	9
2. Dalam Gereja Kristen.....	10
3. Dalam Dunia Sekuler	10
C. Pengertian Paskah dari Zaman ke Zaman	10
1. Bapa-Bapa Gereja.....	11
a. Agustinus	11
b. Eusebius.....	11
2. Reformator	12
a. Martin Luther.....	12
b. Johannes Calvin.....	12
Doa.....	13
Pertanyaan 01 - PENGERTIAN PASKAH.....	14
Referensi 01 - PENGERTIAN PASKAH.....	15
Pelajaran 02 - PASKAH PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU.....	16
A. Sejarah Paskah	16
1. Perayaan Paskah dalam Perjanjian Lama (PL).....	16
2. Paskah Pertama dalam Alkitab	16
3. Paskah Pertama di Tanah Kanaan.....	17
B. Pelaksanaan Perayaan Paskah dalam PL.....	18
1. Persiapan.....	18
2. Memecah Roti dan Makan Bersama	18

3.	Berbagi Cerita Paskah	18
4.	Pemberkatan, Pujian, dan Makan Domba Paskah	19
C.	Perayaan Paskah dalam Perjanjian Baru (PB)	19
1.	Paskah yang Dirayakan oleh Yesus	19
2.	Rangkaian Peristiwa Menjelang Kematian Yesus	19
a.	Yesus Naik Keledai Masuk ke Kota Yerusalem.....	19
b.	Yesus Menyucikan Bait Allah	20
c.	Yesus Melakukan Perjamuan Paskah	20
d.	Pengkhianatan Yudas dan Getsemani.....	20
e.	Yesus Diadili dan Disalibkan	21
3.	Perayaan Paskah PB oleh Gereja Mula-Mula	21
Doa.....	22
Pertanyaan 02 - PASKAH PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU	23
Referensi 02 - PASKAH PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU	24
Pelajaran 03 - KEMATIAN KRISTUS.....	25
A.	Mengapa Kristus Harus Mati?	25
1.	Untuk Menyatakan Kasih Allah	25
2.	Untuk Memenuhi Janji Allah	25
B.	Penderitaan Penyaliban dan Kematian Yesus.....	25
1.	Penderitaan Penyaliban	25
2.	Kematian Yesus.....	26
C.	Bukti-Bukti Kematian Yesus	27
1.	Kesaksian Kepala Pasukan dan Prajurit Romawi	27
2.	Kesaksian Yusuf dan Nikodemus	27
3.	Kesaksian Orang Banyak.....	27
4.	Kesaksian Murid-Murid	28
D.	Makna Kematian Yesus	28
1.	Menebus Dosa Manusia.....	28
2.	Mengampuni Manusia yang Berdosa	29
3.	Membenarkan Manusia	29
4.	Menggantikan Manusia untuk Dihukum	29
5.	Mendamaikan Manusia dengan Allah.....	29
Doa.....	30

Pertanyaan 03 - KEMATIAN KRISTUS.....	31
Referensi 03 - KEMATIAN KRISTUS.....	32
Pelajaran 04 – KEBANGKITAAN YESUS.....	33
A. Bukti Kebangkitan Yesus oleh Para Murid	33
1. Para Perempuan	33
2. Maria Magdalena dan Murid-Murid Lain.....	33
3. Prajurit Penjaga Kuburan Yesus.....	34
4. Dua Orang Murid yang Sedang Berjalan ke Emaus	34
5. Kesaksian Murid-Murid Yesus, Murid-Murid yang Lain, dan Orang Banyak	34
B. Bukti Kebangkitan Yesus oleh Jemaat dan Gereja Mula-Mula	35
1. Nubuat-Nubuat dalam Injil Sinoptik.....	35
2. Kepercayaan Jemaat Mula-Mula	35
3. Pernyataan Paulus atas Kebangkitan Yesus Kristus	36
4. Para Murid Setelah Turunnya Roh Kudus	36
C. Makna Kebangkitan Yesus	36
1. Membuktikan Keallahan Kristus	36
2. Menggenapi Nubuat Mesias dalam PL.....	37
3. Merupakan Pelaksanaan Rencana Keselamatan Allah.....	37
4. Melahirkan Amanat Agung.....	37
Doa.....	38
Pertanyaan 04 - KEBANGKITAAN YESUS	39
Referensi 04 - KEBANGKITAAN YESUS.....	40
Pelajaran 05 - MAKNA PASKAH BAGI DUNIA, GEREJA, DAN SAYA	41
A. Makna Paskah bagi Dunia.....	41
1. Paskah Adalah Kabar Baik	41
2. Paskah Adalah Pengharapan	41
3. Paskah Adalah Pembebasan.....	42
B. Makna Paskah bagi Gereja	42
1. Paskah Memanggil Gereja untuk Melayani Umat-Nya.....	42
2. Paskah Memanggil Gereja untuk Bermisi	42
3. Paskah Memanggil Gereja untuk Memproklamasikan Injil.....	42
C. Makna Paskah bagi Saya.....	43
1. Aku Diperdamaikan dengan Allah.....	43

2. Hidupku Ditebus dengan Darah Kristus	43
3. Statusku Dibenarkan di Hadapan Allah.....	44
4. Aku Menerima Pengampunan dalam Yesus Kristus	44
5. Aku Menang atas Semua Musuhku karena Kristus	44
D. Penutup.....	45
Doa.....	46
Pelajaran 05 - MAKNA PASKAH BAGI DUNIA, GEREJA, DAN SAYA	47
Referensi 05 - MAKNA PASKAH BAGI DUNIA, GEREJA, DAN SAYA.....	48

KATA PENGANTAR

Kelas diskusi Memahami Makna Paskah (MMP) akan mempelajari tentang arti Paskah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Kematian dan Kebangkitan Kristus, serta Makna Paskah bagi Gereja dan Kehidupan kita. Pelajaran-pelajaran ini akan sangat berguna bagi umat Kristen dalam menghayati Paskah sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

Sesudah mengerjakan seluruh tugas yang diberikan dan menyelesaikan Kelas MMP, maka diharapkan peserta akan dapat:

1. Memahami dengan benar apa arti Paskah, bagaimana latar belakang dari Paskah menurut Alkitab baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.
2. Semakin memperluas pengetahuan dan kebenaran tentang makna yang sesungguhnya dari Paskah bagi gereja dan kehidupan orang percaya pada masa kini.
3. Memahami dan mengenal secara mendalam tentang kematian dan kebangkitan Kristus dalam Alkitab berkaitan dengan sejarah penyelamatan umat manusia.

Pelajaran 01 - PENGERTIAN PASKAH

Banyak orang non-Kristen, bahkan orang Kristen, melihat Natal sebagai perayaan yang terpenting dalam kekristenan. Perayaan Paskah sering dipandang sebelah mata, bahkan banyak orang non-Kristen tidak menyadari adanya hari Paskah. Seharusnya, Paskah menjadi perayaan yang terpenting dalam kehidupan orang Kristen karena Paskah adalah perayaan kebangkitan Yesus dari kematian. Tanpa kebangkitan Yesus, seluruh fondasi iman kita akan roboh. Oleh karena itu, melalui modul Paskah ini, diharapkan kita semakin mengerti pentingnya Paskah. Mari kita mempelajari Paskah sesuai yang disebutkan dalam Alkitab supaya iman kita menjadi kokoh.

A. Arti dan Definisi Paskah

Paskah memiliki sejarah yang cukup panjang dalam kehidupan bangsa Israel, dan sampai hari ini, Paskah masih dirayakan dengan setia oleh bangsa Yahudi. Setelah lahirnya agama Kristen, Paskah memiliki arti yang lebih dalam lagi. Nah, mari kita menyelidiki terlebih dahulu arti etimologis kata "Paskah".

1. Arti Etimologis Kata "Paskah"

a. Bahasa Ibrani

Kata 'Paskah' dalam bahasa Ibrani adalah "pesakh", dan dalam bahasa Inggris disebut "passover" yang berarti 'melewati'. Kata ini secara umum digunakan sebagai perayaan untuk memperingati keluarnya bangsa Israel dari tanah Mesir (Kel. 12:11) dan biasanya jatuh pada hari ke-14 pada bulan Nisan.

b. Bahasa Yunani

Kata 'Paskah' dalam bahasa Yunani adalah "paskha" yang artinya adalah 'makan roti kurban Paskah' atau 'Anak Domba Paskah'. Menurut tradisi Gereja Kristen dalam Perjanjian Baru, Paskah diartikan sebagai peringatan akan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus dari kematian.

c. Bahasa Inggris

Dalam bahasa Inggris, ada 2 istilah yang dipakai untuk Paskah, yaitu "Passover" dan "Easter". Persamaan dan perbedaan dua istilah ini masih sering diperdebatkan hingga sekarang. Memang keduanya tidak sama persis, tetapi ada hubungannya. Yang jelas, istilah "Passover" sudah digunakan sejak masa PL, sedangkan "Easter" baru muncul setelah masa gereja mula-mula. Istilah "Easter" memang tidak dipakai dalam Alkitab dan sering dikaitkan dengan tradisi agama

kafir kuno. Namun demikian, tidak seharusnya orang Kristen dibingungkan dengan kedua istilah ini. Dua istilah ini masih dan bisa dipakai secara aktif oleh gereja-gereja Injili dan tidak perlu dikaitkan dengan makna atau tradisi agama kafir kuno mana pun.

B. Definisi Paskah

^Kekayaan tradisi Paskah terlihat dari bagaimana para ahli kitab Kristen mendefinisikan arti Paskah.

1. Dalam Kamus Teologi

Berikut ini beberapa definisi Paskah dari beberapa kamus, baik kamus bahasa maupun kamus Alkitab/teologi:

a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

KBBI mendefinisikan Paskah secara singkat, yaitu sebagai hari raya peringatan wafat dan kebangkitan Isa Almasih.

b. Kamus Alkitab

Mengutip dari kamus Alkitab versi Terjemahan Baru (TB), 'Paskah' dijelaskan sebagai:

Perayaan pembebasan bangsa Israel dari Mesir. Anak-anak sulung orang Mesir dibunuh, tetapi pintu-pintu rumah orang Ibrani "dilewati" (Ibrani "P'esah" berarti: 'melewati'). Peristiwa itu diperingati dengan mengadakan perjamuan Paskah di mana para peserta "makan Paskah", yaitu makan "korban Paskah" atau anak domba Paskah itu (Kel. 12:23-28, 43-51). Dalam Perjanjian Baru, Yesus Kristus disebut "Anak Domba Paskah" (1Kor. 5:7) atau "Anak Domba yang disembelih" (Why. 5:6). Untuk Jemaat Purba, hari Paskah mendapat isi baru, yaitu perayaan kebangkitan Tuhan.

c. Kamus Gering

Dikutip dari Kamus Teologi Gering disebutkan bahwa Paskah adalah:

Pesta pertama dari tiga pesta tahunan terbesar orang Ibrani, yang dirayakan dalam bulan Nisan dari tanggal 14 sampai 21. Ini sebagai peringatan tentang peristiwa malaikat maut ketika melalui rumah-rumah Israel hendak membunuh semua yang sulung di tanah Mesir (baik binatang maupun manusia),

sebelum bangsa Israel keluar dari tanah Mesir. #/TB Kel. 12:1-51; 13:13-10; 23:14-19; Im. 23:4-14. Disebut juga pesta roti tak beragi, Domba Paskah disembelih sebagai membayangkan Kristus dan kesengsaraan-Nya. Paskah orang Kristen ialah Perjamuan Suci.

2. Dalam Gereja Kristen

Gereja Kristen mengamini bahwa arti Paskah yang sesungguhnya adalah perayaan akan kebangkitan Yesus Kristus dari kematian sebagaimana dikisahkan dalam Alkitab. Yesus mati di atas kayu salib dan dikuburkan, tetapi pada hari ketiga, Ia bangkit kembali untuk hidup selama-lamanya (1Kor. 15:3-4). Artinya, melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Yesus, Sang Anak Allah, telah lunas membayar tebusan bagi dosa-dosa manusia sehingga manusia dapat didamaikan kembali dengan Allah.

Jika Paskah dalam PL diartikan sebagai dibebaskannya bangsa Israel dari perbudakan Mesir, Paskah dalam PB diartikan sebagai dibebaskannya manusia dari musuh terbesar kita, yaitu perbudakan dosa dan kematian. Paskah berarti bahwa dosa-dosa kita diampuni dan sekarang kita dibenarkan oleh Allah (Rm. 3:24). Melalui Paskah, Kristus dirayakan sebagai Pemenang dan sekarang Dia menjadi Raja yang bertakhta atas hidup umat tebusan-Nya.

Oleh karena itu, perayaan Paskah menjadi hari terpenting dalam kehidupan gereja Kristen. Tanpa kematian dan kebangkitan Yesus, sia-sialah iman kepercayaan kita (1Kor. 15:14).

3. Dalam Dunia Sekuler

Dengan berjalannya waktu, perayaan Paskah tidak saja dirayakan oleh orang Kristen, tetapi juga oleh orang-orang bukan Kristen. Namun, perayaan Paskah ini tidak lagi memiliki makna sebagaimana yang Alkitab ajarkan, bahkan sudah diselewengkan menjadi tradisi-tradisi yang tidak ada hubungannya dengan kekristenan, dan pada ujungnya menjadi semangat konsumerisme, misalnya bagi-bagi telur Paskah, menghias dan berburu telur Paskah, mengirim kartu Paskah, dll.. Tanpa disadari, banyak gereja Kristen yang ikut melakukan tradisi-tradisi ini karena ketidaktahuan mereka akan ajaran firman Tuhan yang benar.

C. Pengertian Paskah dari Zaman ke Zaman

Pengertian Paskah dari zaman ke zaman tidak berubah karena inti Paskah adalah pada Kristus, kematian-Nya di kayu salib, dan kebangkitan-Nya yang memberi

kemenangan. Mari kita melihat dengan lebih detail bagaimana para tokoh gereja menjelaskan pengertian Paskah yang alkitabiah.

1. Bapa-Bapa Gereja

Bapa-bapa Gereja adalah orang-orang yang hidup sezaman dengan para rasul, atau generasi sesudah mereka, yang mungkin diajar oleh para rasul. Bapa-bapa gereja inilah yang meneruskan tradisi dan pengajaran para rasul sebagai penerus langsung mereka. Contohnya Clement, Polycarp, Irenaeus, Justin Martyr, Agustinus, John Chrysostom, Jerome, dan Eusebius.

Untuk mewakili Bapa-bapa gereja, berikut adalah penjelasan dari Agustinus dan Eusebius tentang Paskah:

a. Agustinus

Agustinus adalah seorang bapa gereja yang terkenal pada akhir abad pertengahan. Bagi Agustinus, pada saat dia mengenal Kristus, dia merasakan perubahan yang sangat besar dalam dirinya, itulah Paskah. Dengan segera, dia meninggalkan kehidupannya yang bebas dan memutuskan untuk pergi ke gereja supaya dia bisa bertumbuh dan semakin mengenal Kristus.

Agustinus menulis dalam bukunya: "Orang-orang Yahudi yang membunuh Dia, dan yang tidak mau percaya kepada-Nya karena Dia harus mati dan bangkit kembali, tetapi mereka malah lebih hancur di tangan orang-orang Romawi, dan sama sekali tercabut dari kerajaan mereka; di sana orang asing telah berkuasa atas mereka dan kini mereka dicerai-beraikan ke berbagai negeri, dan dengan demikian digenapilah apa yang disaksikan oleh Kitab Suci mereka sendiri kepada kita bahwa kita tidak memalsukan nubuat tentang Kristus." Agustinus memandang penyebaran ini penting karena dia percaya bahwa Paskah adalah penggenapan dari nubuat-nubuat yang membuktikan bahwa Yesus adalah Mesias.

b. Eusebius

Eusebius dari Kaisarea juga adalah salah seorang bapa gereja yang hidup pada abad ke-4 Masehi. Dalam tulisannya, Eusebius memang tidak menjelaskan definisi Paskah, tetapi dia memberikan keyakinan bahwa keselamatannya telah dimeteraikan oleh darah Kristus.

"Saya menegaskan bahwa orang-orang Yahudi telah tersesat dari kebenaran, ... Dan Kitab Suci dari Injil yang kudus menyajikan fakta ini dengan jelas. Karena mereka ... dibutakan oleh kejahatan mereka sendiri sejak saat itu, bersamaan dengan rencana mereka melawan Juru Selamat, dan mereka

menyimpang dari semua kebenaran. Kami, di sisi lain, melakukan misteri yang sama [seperti yang Kristus lakukan] sepanjang tahun: Pada setiap hari sebelum Sabat, kami melakukan peringatan sengsara Juru Selamat melalui puasa yang pertama kali dilakukan para Rasul, pada saat mempelai laki-laki telah diambil dari mereka; dan setiap hari Tuhan, kita dihidupkan oleh tubuh yang disucikan dari Juru Selamat yang sama, dan dimeteraikan dalam jiwa kita oleh darah-Nya yang berharga."

2. Reformator

Berikut adalah 2 wakil dari reformator yang menjelaskan tentang inti Paskah.

a. Martin Luther

Martin Luther adalah seorang reformator dari Jerman. Semasa mudanya, Luther tidak pernah membayangkan bahwa dirinya akan masuk dalam sekolah kerahiban. Akan tetapi, ketika terjadi sebuah peristiwa yang besar dalam hidupnya, dia memutuskan untuk masuk dalam sekolah kerahiban dan menjadi seorang rahib yang tekun dan saleh. Tidak hanya itu, setiap hari Luther menghabiskan banyak waktu untuk membaca dan memahami Kitab Suci. Ketika membaca Surat Roma, Luther merasa diingatkan oleh Paulus bahwa Salib adalah bukti nyata kasih Allah yang besar kepada manusia.

Secara eksplisit, Luther memang tidak memberikan definisi tentang Paskah. Akan tetapi, dalam sebuah wacana teologinya, Luther banyak mengupas tentang Salib Kristus. Sebab bagi Luther, dalam salib ada penderitaan, dalam salib ada kemenangan, dalam salib ada pengampunan, dan dalam salib ada jalan masuk ke dalam Kerajaan Surga. Kematian Kristus di kayu salib lebih dari sekadar perayaan Paskah yang ditulis dalam Alkitab. Kematian Kristus di kayu salib merupakan pusat dari teologi Martin Luther. Dalam salib Kristus, dirinya menyadari bahwa Allah telah menyatakan kasih dan karunia-Nya kepada semua manusia tanpa terkecuali.

b. Johannes Calvin

Johanes Calvin adalah reformator dari Prancis. Jikalau Luther melakukan reformasi yang dimulai dari universitas, Calvin melakukan reformasi bersama dengan pemerintah kota di Prancis. Bagi Calvin, keselamatan hanya ada dalam Kristus, sebab di luar Kristus tidak ada keselamatan.

Sama halnya dengan Luther, Calvin secara eksplisit tidak memberikan definisi mengenai Paskah. Akan tetapi, dalam tulisannya, berkali-kali Calvin

menyerukan untuk memikul salib. Kristus telah disalibkan, Dia memikul dosa-dosa dunia, Dia yang tidak berdosa telah dijadikan berdosa karena pelanggaran kita. Salib Kristuslah yang telah memperdamaikan manusia dengan Allah. Cara untuk mengenal Kristus lebih dalam adalah dengan membaca Alkitab (Sola Scriptura).

Melalui penjelasan arti dan definisi Paskah dan juga pengertian Paskah oleh Bapa-bapa Gereja dan para Reformator, kiranya kita semakin memahami pentingnya mengerti arti Paskah dengan benar.

Doa

"Bapa, terima kasih untuk pelajaran baru yang boleh aku terima. Mengucap syukur untuk anugerah keselamatan yang telah Allah nyatakan melalui kematian Tuhan Yesus di kayu salib. Mengucap syukur karena aku juga dapat belajar mengenai pengertian Paskah sehingga aku mengerti tentang pentingnya Paskah dalam hidupku. Amin."

Pertanyaan 01 - PENGERTIAN PASKAH

1. Kata "Paskah" dalam bahasa Ibrani adalah ..., dan dalam bahasa Inggris disebut "passover" yang berarti
2. Mengutip dari kamus Alkitab versi Terjemahan Baru, "Paskah" dijelaskan sebagai perayaan pembebasan bangsa ... dari
3. Gereja Kristen mengamini bahwa arti Paskah yang sesungguhnya adalah perayaan akan ... Yesus Kristus.
4. Bagi Luther, dalam salib ada penderitaan, dalam salib ada kemenangan, dalam salib ada pengampunan, dan dalam salib ada jalan masuk ke dalam
5. Menurut Johannes Calvin, bahwa salib Kristuslah yang telah ... manusia dengan Allah.

Referensi 01 - PENGERTIAN PASKAH

- Drynees, William. "Hari-Hari Kudus". Dalam https://pesta.org/hari-hari_kudus.
- Handoko, Yakub Tri. "Apakah yang Dimaksud dengan Paskah?". Dalam https://www.pesta.org/apakah_yang_dimaksud_dengan_paskah.
- Packer, J.I., Merrill C. Tenney, dan William White, Jr. "Paskah Tradisional". Dalam https://www.pesta.org/paskah_tradisional.
- Wahyu, Rita. "Paskah Yahudi Adalah Tipologi dari Paskah Kristiani". Dalam <https://www.sarapanpagi.org/paskah-yahudi-adalah-tipologi-dari-paskah-kristiani-vt4423.html>.

Pelajaran 02 - PASKAH PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU

Alkitab adalah penuntun utama untuk kita belajar tentang Paskah. Dalam Pelajaran 2 ini, kita akan melihat secara lebih mendalam tentang sejarah Paskah Perjanjian Lama dan Paskah Perjanjian Baru serta bagaimana keduanya saling berkesinambungan.

A. Sejarah Paskah

Paskah merupakan hari raya yang sangat penting bagi bangsa Israel. Sejak masa Keluaran hingga saat ini, Paskah terus dirayakan oleh umat Yahudi untuk mengingat kembali apa yang telah Allah lakukan untuk membebaskan nenek moyang mereka dari tanah perbudakan.

1. Perayaan Paskah dalam Perjanjian Lama (PL)

Paskah adalah perayaan utama dalam tradisi Israel. Ketika Paskah tiba, semua orang Israel diharuskan pergi ke Bait Allah di Yerusalem untuk mempersembahkan kurban Paskah (Bil. 9:2-5). Perayaan Paskah PL tidak hanya diwarnai sebagai momen religius karena ada sisi emosional yang sangat mendalam. Inti perayaan Paskah adalah tentang bagaimana Allah membebaskan bangsa Israel dari perbudakan nenek moyang mereka di tanah Mesir. Itulah sebabnya, Paskah PL juga disebut hari raya Pembebasan. Mari kita membayangkan masa saat bangsa Israel menjadi tawanan yang ditindas dan harus melakukan kerja paksa bagi penguasa besar, Firaun. Martabat bangsa ini diinjak-injak sebagai budak bangsa lain. Namun, Allah melepaskan mereka! Pastilah suasana haru, sukacita, dan isak tangis menyertai perjalanan keluar bangsa Israel dari Mesir sehingga menjadi peristiwa paling bersejarah bangsa Israel.

Sejak saat itu, orang Israel diperintahkan untuk turun-menurun menceritakan peristiwa "Keluaran" ini kepada anak cucu mereka sehingga setiap orang dari generasi ke generasi mengerti, mengenal, dan memahami perbuatan-perbuatan besar Allah dalam sejarah bangsa Israel (Kel. 12:14). Inilah arti perayaan Paskah PL.

2. Paskah Pertama dalam Alkitab

Kisah Paskah (Kel. 12) dilatarbelakangi dengan peristiwa perbudakan bangsa Israel di Mesir selama lebih dari empat ratus tahun (Kel. 12:41). Namun, dalam waktu-Nya, Allah menetapkan untuk membebaskan keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub dari perbudakan dengan membangkitkan Musa dan menugaskannya memimpin bangsa ini keluar dari tanah Mesir (Kel. 3:1-4:31). Dalam ketaatan kepada kehendak Allah, Musa menghadap Firaun dengan mandat Allah, "Biarkanlah umat-Ku pergi." Untuk menekankan kesungguhan amanat ini, Allah, melalui Musa, mendatangkan berbagai tulah atas Mesir sebagai hukuman. Sampai tulah ke-9, Firaun

terus mengingkari janjinya untuk melepaskan umat Israel. Tibalalah pada tahun ke-10, ketika Tuhan menghukum Mesir dengan mengutus malaikat maut membunuh "setiap anak sulung di tanah Mesir, baik itu manusia maupun binatang" (Kel. 12:12).

Pada saat itu, orang Israel yang juga mendiami bagian dari tanah Mesir diluputkan Allah dari malaikat maut ini. Allah memerintahkan agar setiap keluarga mengambil seekor anak domba jantan berumur satu tahun, tanpa cacat, untuk disembelih pada waktu senja pada tanggal empat belas bulan Abib (Kel. 12:3-4). Darah anak domba itu harus dipercikkan pada kedua tiang pintu dan ambang atas rumah mereka, sebagai tanda agar malaikat maut melewati rumah-rumah yang telah diperciki dengan darah. Demikianlah darah anak domba itu meluputkan orang Israel dari hukuman yang Allah timpakan bagi semua anak sulung Mesir. Allah mengajarkan bahwa tanda darah itu adalah simbol penebusan untuk mempersiapkan konsep "Anak Domba Allah" yang sekian abad kemudian menghapus dosa manusia (Yoh. 1:29).

Anak domba atau kambing yang telah disembelih itu tidak dimakan mentah atau direbus dalam air, tetapi dipanggang dalam api dan dimakan oleh seluruh keluarga Israel dengan "... pinggangmu yang dililit sabuk, dengan kasutmu di kakimu, dan dengan tongkatmu di tanganmu" (Kel. 12:11) Hal ini dilakukan sebagai sikap kesiagaan untuk segera meninggalkan Mesir. Bersama dengan daging kurban, orang Israel harus makan roti tak beragi dan sayur pahit yang menandakan bahwa mereka sangat tergesa-gesa untuk meninggalkan Mesir (Kel. 12:15-34).

3. Paskah Pertama di Tanah Kanaan

Saat memasuki tanah Kanaan, Musa tidak diperkenankan Tuhan untuk memasukinya (Bil. 20:12). Oleh sebab itu, Tuhan menunjuk Yosua menggantikan Musa. Proses menaklukkan tanah Kanaan tidak mudah karena Tuhan memerintahkan Yosua untuk memusnahkan semua penduduk penyembah berhala di Kanaan agar umat Israel menjaga kekudusan sebagai umat Pilihan Allah. Tuhan juga memerintahkan penyunatan secara nasional atas bangsa Israel, upacara yang telah diabaikan selama bertahun-tahun dalam masa pengembaraan. Pembaruan upacara sunat merupakan pemulihan hubungan Israel dengan Allah. Pada peristiwa itu juga, bangsa Israel memperbarui perayaan Paskah setelah selang waktu selama 39 tahun (Bil. 9:5). Setelah bangsa Israel memakan makanan dari hasil tanah negeri perjanjian, pemberian manna pun berhenti. Peristiwa keluarnya bangsa Israel pun secara resmi telah berakhir.

B. Pelaksanaan Perayaan Paskah dalam PL

1. Persiapan

Menjelang Paskah, setiap keluarga akan menyembelih seekor domba atau kambing jantan yang berumur setahun dan mengoleskan darahnya pada kedua tiang pintu rumah mereka. Mereka akan memanggangnya lengkap dengan kepala dan isi perutnya. Sementara itu, anak-anak akan mencari sisa-sisa ragi roti di dalam rumah dan membuangnya, dan ibu-ibu akan menyalakan lilin Paskah, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberkatan lilin, cawan anggur pertama, dan pencucian tangan.

2. Memecah Roti dan Makan Bersama

Setelah itu, hal pertama yang dilakukan adalah memecahkan roti tidak beragi dan memakannya, disertai kenari makanan pencuci mulut yang disembunyikan di dalam roti tak beragi yang disebut "afikomen". Selesai makan afikomen, dilanjutkan dengan makan salad yang dicelupkan ke dalam cuka dan air garam sebagai hidangan pembuka. Kemudian, para tamu akan makan sayur pahit dan campuran kenari, buah-buahan, dan anggur, yang disebut dengan "haroseth".

3. Berbagi Cerita Paskah

Selama makan bersama, anak terkecil dalam keluarga akan bertanya kepada ayah atau kakeknya dengan pertanyaan:

- a. Mengapa malam ini kita makan roti tak beragi?
- b. Mengapa malam ini kita makan masakan yang dipanggang?
- c. Mengapa malam ini kita mencelup roti dua kali ke dalam kuah?
- d. Mengapa malam ini kita semua makan dengan duduk bersandar?

Setelah mendengar pertanyaan tersebut, ayah atau kakek akan menceritakan kisah perbudakan bangsa Israel di tanah Mesir secara mendetail dan kronologis (Kej. 46 - Kel. 12). Dimulai ketika Yakub dan keluarganya pergi ke Mesir saat kelaparan melanda tanah Kanaan, dilanjutkan dengan kehidupan bangsa Israel di tanah Gosen, dan Firaun yang mulai menindas mereka karena ia tidak lagi mengenal Yusuf. Ia berlaku kejam kepada bangsa Israel dengan memaksa mereka bekerja keras membangun kota perbekalan seperti Pithom dan Raamses. Mereka akan menceritakan siapa Musa dan kesepuluh tulah, hingga akhirnya mereka bisa keluar dari Mesir setelah kematian anak sulung Mesir.

4. Pemberkatan, Pujian, dan Makan Domba Paskah

Usai menceritakan kisah itu, seluruh keluarga akan minum anggur kedua dan mencuci tangan lagi, serta melakukan pemberkatan dan makan roti tak beragi, makan sayur pahit dan makanan penutupnya. Setelah semua tahap berakhir, mereka melanjutkan dengan tahap perjamuan festival dan kembali makan afikomen. Di antara tahapan ini dinyanyikan Mazmur Pujian yang diambil dari Mzm. 113-114 (bag. pertama) dan Mzm. 115-118 (bag. penutup) sebagai Mazmur Paskah.

Hidangan terakhir adalah makan domba Paskah. Setelah itu, dinyanyikan mazmur-mazmur pujian dan minum anggur keempat. Segala sisa makanan yang tersisa akan dibakar.

C. Perayaan Paskah dalam Perjanjian Baru (PB)

Bagi orang Kristen PB, Paskah penuh dengan lambang yang bersifat nubuat karena merujuk kepada Pribadi Tuhan Yesus Kristus. Paskah merupakan "bayangan dari apa yang harus datang" (Kol. 2:16-17; Ibr. 10:1), yaitu penebusan melalui darah Yesus Kristus.

1. Paskah yang Dirayakan oleh Yesus

Perayaan Paskah dalam PB sama dengan perayaan Paskah dalam PL, sebab mereka setia mengikuti peraturan Musa yang tertulis dalam kitab Taurat.

Tuhan Yesus dicatat oleh penulis-penulis Injil merayakan 3 kali Paskah selama masa hidup dewasa-Nya di dunia (Luk. 2:41-42; Yoh. 2:13-25; Mat. 26:17-19).

2. Rangkaian Peristiwa Menjelang Kematian Yesus

Dalam Yoh. 13:3-11, dicatat saat Yesus merayakan Paskah bersama murid-murid-Nya, yang dikenal sebagai Perjamuan Malam Terakhir. Mari kita meneliti peristiwa itu selengkapnya.

a. Yesus Naik Keledai Masuk ke Kota Yerusalem

Yesus masuk ke Yerusalem menaiki seekor keledai muda yang belum pernah dinaiki oleh siapa pun, sesuai yang dinubuatkan Nabi Zakharia (Zak. 9:9). Pada saat menaiki keledai, Yesus menyatakan diri sebagai Raja Damai dan orang banyak menyambut-Nya dengan sorakan "Hosana bagi Anak Daud! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan. Hosana di tempat yang tertinggi!" (Mat.

21:9) Kata "Hosana" memiliki arti sejajar dengan kata "Juru selamat", bahwa Yesus adalah Raja, Tuhan, dan Mesias yang dijanjikan Allah untuk menyelamatkan bangsa Israel.

b. Yesus Menyucikan Bait Allah

Dalam Yoh. 2, diceritakan tentang Yesus menyucikan Bait Allah untuk pertama kali pada awal pelayanan Yesus. Sedangkan menjelang Paskah, Yesus menyucikan Bait Allah untuk mengakhiri pekerjaan dan pelayanan-Nya. Dalam tradisi Israel, imam besarlah yang menyucikan Bait Allah (2Taw. 29:15-19). Penulis Ibrani menyebutkan bahwa Yesus adalah Imam Besar, yang mempersiapkan Diri-Nya sebagai domba Paskah bagi penebusan manusia (Ibr. 4:14-16).

c. Yesus Melakukan Perjamuan Paskah

Pada Kamis pagi, para murid bertanya kepada Yesus, "... 'Di mana Engkau ingin kami mempersiapkan makan Paskah bagi-Mu?'" (Mat. 26:17) Inilah yang harus dipersiapkan pada hari pertama perayaan Paskah. Kemudian, Yesus memilih Petrus dan Yohanes untuk pergi dan menyiapkan perjamuan Paskah di Yerusalem. Menjelang malam, Yesus dan murid-murid-Nya berkumpul di ruang atas di Yerusalem untuk merayakan Paskah. Paskah kali ini merupakan kali terakhir Yesus merayakannya bersama murid-murid-Nya dan sekaligus menjadi malam perpisahan, sebelum Dia diserahkan dan disalibkan. Pada saat itu, Yesus juga mengajar murid-murid untuk saling mengasihi, melayani dengan rendah hati, dan rela berkorban bagi orang lain, dengan melakukan pembasuhan kaki (Yoh. 13:5).

d. Pengkhianatan Yudas dan Getsemani

Saat perjamuan Paskah masih berlangsung, Yesus memberikan roti kepada Yudas sebagai tanda bahwa dialah yang akan menyerahkan Yesus, tetapi murid-murid tidak menaruh curiga. Tuhan Yesus telah memperingatkan Yudas untuk bertobat, tetapi Yudas tetap pergi karena Setan telah menaruhkan niat jahat dalam hatinya (Yoh. 13:21-30). Usai perjamuan makan, Yesus pergi ke taman Getsemani untuk berdoa dengan mengajak Petrus, Yohanes, dan Yakobus. Sesudah berdoa, Yudas datang mencari Yesus bersama pasukan yang membawa pedang, obor, dan tali. Dengan ciuman, Yudas menyerahkan Yesus untuk ditangkap sebagai tawanan. Pada saat ditangkap, murid-murid Yesus melarikan diri, bahkan malam itu Petrus menyangkali Yesus tiga kali.

e. Yesus Diadili dan Disalibkan

Setelah ditangkap, Yesus dibawa dan diadili. Pertama, oleh Imam Besar Hanas. Kedua oleh Kayafas. Dari dua pengadilan ini, tidak ditemukan satu kesalahan pun dalam diri Yesus sehingga mereka tidak dapat memberikan hukuman mati. Ketiga, Yesus dibawa kepada Pontius Pilatus, seorang prokurator (wali negeri) Yudea saat itu. Pilatus mengetahui Yesus tidak berdosa, tetapi imam besar, para penghulu, dan majelis menuntut hukuman mati bagi Yesus. Akhirnya, Pilatus menyerahkan Yesus untuk dihukum mati dan berkata: "Aku tidak bersalah atas darah Orang ini. Itu urusanmu sendiri!" (Mat. 27:24).

Setelah rangkaian pengadilan yang panjang, Yesus disalibkan di bukit Golgota, yang disebut "Tengkorak" (Luk. 23:33). Di atas salib-Nya, dipakukan tulisan INRI (Jesus Nazarenus Rex Iudaerum) yang berarti 'Yesus Orang Nazaret Raja Orang Yahudi'. Itulah tuduhan atas kesalahan Yesus.

Di atas kayu salib, Yesus menyerahkan nyawa-Nya ke tangan Bapa. Dan, genaplah nubuat dalam Kitab Suci bahwa Mesias yang dijanjikan akan mati bagi dosa-dosa manusia.

Inilah yang akhirnya menjadi rangkaian perayaan Paskah PB sebagai penggenapan akan nubuat Paskah PL.

3. Perayaan Paskah PB oleh Gereja Mula-Mula

Perayaan Paskah PB merujuk pada Perjamuan Kudus, yang didasarkan pada Perjamuan Malam, perjamuan terakhir Yesus dengan murid-murid-Nya. Pada malam itu, Yesus memberikan makna baru bagi Paskah, yaitu roti yang melambangkan tubuh-Nya dan anggur yang melambangkan darah-Nya. Jadi, keduanya merupakan perlambangan dari kurban Paskah. Rasul Yohanes dan Paulus mengaitkan kematian Yesus sebagai penggenapan Paskah Perjanjian Lama (Yesus wafat saat domba Paskah Yahudi dikurbankan di Bait Allah). Kematian dan kebangkitan Yesus inilah yang kemudian menjadi inti Paskah yang baru.

Karena Paskah dirayakan oleh gereja-gereja Kristen dengan sakramen Perjamuan Kudus, maka sakramen tersebut juga bisa disebut sebagai Perjamuan Paskah Kristen, atau Perjamuan Kudus Jumat Agung, yang berbeda dari Perjamuan Paskah Yahudi. Banyak gereja Kristen saat ini merayakan perjamuan Kudus lebih dari sekali selama setahun agar jemaat gereja selalu mengingat peristiwa kematian dan kebangkitan Kristus.

Doa

"Sungguh besar kasih dan pengorbanan-Mu bagiku ya, Tuhan. Pengorbanan-Mu di kayu salib telah menyelamatkan dan menebus aku. Terima kasih Tuhan untuk karya keselamatan yang telah Tuhan Yesus kerjakan bagiku. Amin."

Pertanyaan 02 - PASKAH PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU

1. Allah memerintahkan bahwa setiap keluarga Israel harus mengambil seekor ... berumur satu tahun, tanpa cacat, untuk disembelih pada waktu senja pada tanggal empat belas bulan Abib (Kel. 12:3-4).
2. Makan sayur pahit dan campuran kenari, buah-buahan, dan anggur, yang disebut dengan
3. Yang bertugas menceritakan kisah Paskah dalam setiap keluarga Israel dalam perayaan Paskah ialah
4. Paskah merupakan "bayangan dari apa yang harus datang" (Kol. 2:16-17; Ibr. 10:1), yaitu penebusan melalui darah
5. Yesus memberikan makna baru bagi Paskah, yaitu roti yang melambangkan ... dan anggur yang melambangkan

Referensi 02 - PASKAH PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU

- Packer, J.I.. "Paskah Hari Raya". Dalam https://www.pesta.org/paskah_hari_raya.
- Tim Got Questions. "Apakah Makna dan Pentingnya Perjamuan Malam Terakhir?". Dalam [https://www.pesta.org/apakah makna dan pentingnya perjamuan malam terakhir](https://www.pesta.org/apakah_makna_dan_pentingnya_perjamuan_malam_terakhir).
- Tim Halleluya Group. "Paskah dan Sejarahnya". Dalam https://paskah.sabda.org/paskah_dan_sejarahnya.
- Wongso, Peter. "Menetapkan Perjamuan Malam". Dalam https://www.pesta.org/menetapkan_perjamuan_malam.
- Wright, Christopher. "Hukum Peribadatan". Dalam https://www.pesta.org/hukum_peribadatan.

Pelajaran 03 - KEMATIAN KRISTUS

Pelajaran 3 ini secara khusus akan membahas tentang kematian Yesus. Mengapa Yesus harus mati? Bagaimana Yesus mati dan apa makna kematian Yesus? Ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang penting yang harus kita jawab agar iman kita tidak mudah digoyahkan.

A. Mengapa Kristus Harus Mati?

Tidak ada kewajiban bagi Yesus untuk mati bagi manusia, tetapi Dia tetap datang dan memberikan nyawa-Nya bagi manusia. Mengapa?

1. Untuk Menyatakan Kasih Allah

"Karena Allah sangat mengasihi dunia ini, Dia memberikan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal." (Yoh. 3:16)

2. Untuk Memenuhi Janji Allah

"... Aku akan mengadakan permusuhan antara kamu dengan perempuan ini, dan di antara keturunanmu dan keturunannya. Keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan kamu akan meremukkan tumitnya." (Kej. 3:15)

Dua ayat di atas menegaskan kita bahwa kejatuhan manusia sangat menyedihkan hati Allah. Kasih Allah tidak bisa membiarkan manusia binasa selamanya. Allah rindu untuk memulihkan hubungan dan keadaan manusia agar kembali dapat bersatu dengan Allah, walaupun Allah harus membayarnya dengan harga yang sangat mahal, yaitu kematian Anak-Nya.

B. Penderitaan Penyaliban dan Kematian Yesus

Kristus datang ke dunia bukan untuk meninggikan diri-Nya, sebaliknya Dia datang untuk direndahkan. Bukti nyata Dia rela direndahkan adalah dengan memahami penderitaan-Nya ketika hidup di dunia. Dia hidup dengan menanggung penderitaan yang luar biasa bahkan sampai mati demi menjalankan misi penyelamatan yang ditugaskan Allah kepada-Nya. Untuk itu, mari kita renungkan besarnya penderitaan yang harus Yesus tanggung.

1. Penderitaan Penyaliban

Hukuman salib diciptakan oleh bangsa Persia pada abad ke-6 SM, yang kemudian ditiru oleh bangsa Kartago, dan akhirnya disempurnakan oleh bangsa

Romawi menjadi cara ekstrem memberi hukuman terberat dan terkejam bagi para penjahat kelas kakap atau kaum pemberontak, termasuk para budak. Cicero mengatakan bahwa salib adalah "kematian yang paling kejam dan mengerikan". Sekalipun orang-orang Romawi telah menyalibkan lebih dari puluhan ribu orang, mereka selalu memandang hukuman salib sebagai sesuatu yang hina. Karenanya, hukum sipil melarang orang Romawi mendapat hukuman mati dengan disalib.

Jika hakim Romawi berkata kepada terdakwa, "Ibis ad crucem!", yang artinya 'Engkau akan disalibkan!', terdakwa itu akan diserahkan kepada empat orang prajurit Romawi untuk dipukuli dan dipecuti. Setelah itu, mereka akan mengikat tangan terdakwa pada balok penyaliban untuk dipanggul ke tempat penyaliban. Ada kalanya yang dipanggul bukan salib utuh, tetapi hanya balok horisontalnya sebelum nanti dihubungkan dengan tonggak vertikal yang ditanam di tanah.

Para prajurit Romawi akan mendorong terdakwa memanggul salibnya sendiri melalui jalan-jalan di lingkungan setempat menuju ke tempat penyaliban. Hal ini dilakukan untuk dua alasan: mempermalukan terdakwa sehingga menjadi peringatan bagi calon-calon penjahat lain agar tidak melakukan kejahatan yang sama, dan untuk memberi kesempatan terakhir jika ada saksi yang maju untuk membela terdakwa.

Terkadang, perlu berhari-hari lamanya sebelum seorang yang disalibkan akhirnya mati. Kematian biasanya disebabkan karena gagal jantung atau yang paling sering adalah kekurangan oksigen. Apabila para prajurit ingin mempercepat kematian, mereka akan menurunkan tubuh dari salib, lalu memukulkan papan besar ke kaki-kaki korban sehingga tulang kaki-kaki itu patah dan korban dengan cepat tidak dapat bernapas lagi.

2. Kematian Yesus

Salib tidak bisa dipisahkan dari kematian Yesus. Alkitab dengan jelas menuliskan bahwa Yesus mati disalib. Orang-orang Yahudi begitu getol memaksa pemerintah Romawi untuk menyalibkan Yesus, sebab sebagai bangsa jajahan, bangsa Yahudi tidak diizinkan mengadili rakyatnya sendiri dengan memberi hukuman mati.

Pada masa PB, salib adalah simbol penderitaan, hukuman mati, kebodohan, dan kehinaan. Akan tetapi, ada pembalikan makna setelah Yesus mati di kayu salib. Berita tentang salib, yang sebelumnya mengerikan, telah menjadi Kabar Baik bagi semua manusia. Kematian Yesus di kayu salib bukanlah kematian yang sia-sia, melainkan kematian yang membawa penebusan bagi umat manusia (1Kor. 1:18).

C. Bukti-Bukti Kematian Yesus

Sampai hari ini, ada banyak orang yang tidak percaya bahwa Yesus mati di atas kayu salib. Namun, Alkitab memberikan dukungan yang sangat kuat bahwa Yesus benar-benar mati. Berikut beberapa kesaksian kuat tentang kematian Yesus.

1. Kesaksian Kepala Pasukan dan Prajurit Romawi

Pertama, kepala pasukan dan prajurit Romawi yang menjaga peristiwa penyaliban menyaksikan dengan mata kepala sendiri bahwa Yesus mati di kayu salib. Matius dan Markus menuliskan respons para prajurit saat melihat kematian Yesus, "Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!" (Mat. 27:54; Mrk. 15:39). Sedangkan Lukas menuliskan, "Sungguh, orang ini tidak bersalah!" (Luk. 23:47) Mereka menyaksikan bahwa kematian Yesus adalah kematian yang sangat ajaib.

Kedua, Yohanes mencatat bahwa sebelum diturunkan dari salib, lambung Yesus ditusuk dengan tombak terlebih dahulu untuk memastikan bahwa Yesus betul-betul sudah mati. Aliran darah dan air yang keluar dari tusukan tombak prajurit menunjukkan bahwa Yesus benar-benar sudah mati (Yoh. 19:33-34).

Ketiga, prajurit Romawi adalah orang-orang yang biasa melihat kematian karena merekalah yang menurunkan orang-orang yang disalib ketika mereka sudah mati. Jadi, tidak mungkin mereka menurunkan tubuh Yesus jika belum mati. Jika belum mati, mereka akan mematahkan kaki Yesus untuk memastikan Dia mati. Alkitab mengatakan bahwa kaki Yesus tidak dipatahkan (Yoh. 19:33).

2. Kesaksian Yusuf dan Nikodemus

Yusuf dan Nikodemus adalah pemimpin dan orang-orang terpandang yang memiliki reputasi, dihormati, dan dikenal oleh publik. Fakta bahwa merekalah yang menguburkan tubuh Yesus menunjukkan bahwa Dia benar-benar mati (Yoh. 19:38-39). Walaupun ada teori konspirasi atas kematian Yesus, mereka bukanlah orang-orang yang akan dengan mudah mengurbankan reputasinya.

3. Kesaksian Orang Banyak

Dalam Injil Sinoptik, hanya Lukas yang menulis, "Ketika orang banyak yang datang bersama-sama untuk melihat peristiwa itu menyaksikan apa yang terjadi, mereka pulang sambil memukul-mukul dada mereka." (Luk. 23:48) Lukas tidak menyebutkan siapa orang banyak itu, tetapi melihat ayat selanjutnya, kemungkinan mereka adalah masyarakat umum dan orang-orang yang ikut menyalibkan Yesus, sebab pada masa itu hukuman salib dipertontonkan kepada orang banyak.

4. Kesaksian Murid-Murid

Semua penulis Injil Sinoptik mencatat bahwa kematian Yesus di kayu salib juga disaksikan oleh para pengikut Yesus yang setia mengikuti-Nya sampai di Golgota (Mat. 27:55-56; Mrk. 15:40-41; Luk. 23:49). Para penulis Injil juga menjelaskan bahwa Yesus sungguh-sungguh mati dan kematian-Nya disaksikan oleh orang-orang yang mengenal Yesus secara dekat, di antaranya adalah Yohanes, murid kesayangan Yesus, dan perempuan-perempuan yang mengikuti Yesus dari Galilea.

D. Makna Kematian Yesus

Bagi banyak orang, kematian, apalagi kematian disalib yang memalukan, adalah tanda kekalahan. Namun, bagi Yesus, kematian adalah tanda kemenangan. Paulus berkata, "Sebab, perkataan tentang salib adalah kebodohan bagi mereka yang sedang binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan, hal itu adalah kekuatan Allah." (1Kor. 1:18) Sungguh luar biasa bahwa melalui kematian salib yang hina dan mengerikan, Allah rela memakainya untuk diaplikasikan kepada diri-Nya agar manusia mendapat keselamatan. Mari kita melihat betapa pentingnya makna kematian Yesus bagi kita.

1. Menebus Dosa Manusia

Yesus mati untuk menebus dosa manusia, dosa kita. Kata 'penebusan' dalam bahasa Yunani digunakan kata "apolutrosis", kata yang biasanya digunakan di pasar budak, tempat jual-beli budak, yaitu ketika seseorang datang untuk menebus budak tersebut dengan uang agar budak itu tidak lagi menjadi budak, tetapi orang merdeka. Kata "apolutrosis" inilah yang digunakan Paulus untuk menjelaskan bahwa dosa-dosa manusia sudah ditebus, dibayar lunas oleh Tuhan Yesus dengan darah-Nya sehingga kita dinyatakan bebas dan tidak lagi menjadi budak dosa.

Seperti yang dituliskan dalam Ef. 1:7, "Dalam Dia, kita mendapat penebusan melalui darah-Nya, yaitu pengampunan atas pelanggaran-pelanggaran kita sesuai dengan kekayaan anugerah-Nya," (Kol. 1:14; Ibr. 9:12; 1Kor. 6:20; Why. 5:9). Injil Markus juga menuliskan sebuah perumpamaan tentang penebusan, yang dituliskan dengan memakai kata "lutron" yang merujuk kepada harga yang telah Yesus bayar untuk membeli keselamatan kita (Mrk. 10:45). Kematian Kristus telah menjadi penebusan atas dosa-dosa kita (1Yoh. 5:19; Mrk. 10:45). Sekarang, kita bebas untuk melayani Allah, menaati, dan mengasihi Yesus Kristus (1Kor. 6:19-20).

2. Mengampuni Manusia yang Berdosa

Hasil langsung dari kematian Kristus yang dikenakan kepada kita adalah pengampunan dosa. Kematian Kristus di atas kayu salib diperlukan untuk kita mendapatkan pengampunan Allah, "Menurut Hukum Taurat, hampir segala sesuatu harus disucikan dengan darah, dan tanpa adanya penumpahan darah, tidak akan ada pengampunan." (Ibr. 9:22) Darah kematian Kristus di atas kayu salib begitu berharga karena tanpa darah yang dikurbankan, keadilan Allah tidak mungkin dipuaskan, murka Allah atas dosa tidak mungkin diredakan, dan dosa manusia tidak mungkin diampuni. Puji syukur, Kristus taat menjadi kurban bagi pengampunan dosa kita sehingga dosa-dosa kita diampuni dan kesalahan kita tidak lagi diperhitungkan Allah.

3. Membenarkan Manusia

Rasul Paulus menuliskan dalam Rm. 4:25 demikian, "... yang diserahkan karena pelanggaran-pelanggaran kita, dan yang dibangkitkan demi membenaran kita." Kata "pembenaran" berarti 'dinyatakan, diterima, dan diperlakukan sebagai yang benar'. Penggambaran ini berasal dari istilah dalam persidangan, yang berarti "suatu tindakan hukum yang menyatakan keputusan bahwa yang tertuduh tidak bersalah, dan membatalkan semua tuntutan." Lebih lanjut dituliskan Paulus dalam Rm. 5:16 dan 18 mengenai apa yang terjadi dalam membenaran kita: "Karunia tidak seperti akibat dari dosa satu orang itu. Sebab, penghakiman yang dihasilkan dari pelanggaran akan membawa kepada hukuman, tetapi pemberian anugerah dari banyak pelanggaran memberikan membenaran Karena itu, sama seperti satu pelanggaran membawa hukuman bagi semua orang, demikian juga oleh perbuatan kebenaran dari satu orang membawa membenaran dan hidup untuk semua orang."

4. Menggantikan Manusia untuk Dihukum

Sebagaimana Adam yang telah jatuh dalam dosa, kita seharusnya dihukum mati dan menerima kebinasaan selama-lamanya. Namun, Yesus Kristus rela menjadi kurban penebusan untuk menggantikan kita yang seharusnya menerima hukuman mati atas dosa kita. Ia telah menanggung hukuman itu sehingga murka Allah ditimpakan kepada-Nya (1Yoh. 4:10; Rm. 4:25) supaya manusia terlepas dari hukuman maut (Ibr. 9:26). Oleh kematian-Nya sekarang, kita menjadi hidup!

5. Mendamaikan Manusia dengan Allah

Kejatuhan manusia dalam dosa telah memutuskan hubungan Allah dan manusia. Bagaimana manusia bisa kembali bersatu dengan Allah? Manusia

membutuhkan perantara yang akan mendamaikannya kembali dengan Allah. Kematian Yesus adalah satu-satunya jalan perantara untuk mendamaikan hubungan Allah dan manusia (2Kor. 5:18-19). Paulus berkata, "... yaitu dalam Kristus, Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri, dengan tidak memperhitungkan pelanggaran-pelanggaran mereka atas mereka dan sudah memercayakan berita perdamaian kepada kita." (2Kor. 5:19) Marilah kita hidup berdamai dengan Allah dan menyenangkan Dia.

Jika Yesus dengan kesungguhan hati mau menaati yang Allah Bapa ingin Dia lakukan bagi kita, yaitu menderita sengsara sampai mati di atas kayu salib untuk menyelamatkan kita, sudah selayaknya kita juga mengasihi Dia dengan kesungguhan hati dan hidup memuliakan Allah.

Doa

"Bapa yang baik, aku sungguh kagum dengan pengorbanan-Mu yang mulia. Engkau yang tanpa cela justru mau menanggung dosaku dan menebus lunas dosa-dosa maupun pelanggaranmu. Ajari aku untuk memaknai kematian dengan memberikan hidupku kepada-Mu, Tuhan. Biarkan aku terus menjadi saksi-Mu yang setia dan mengiringi Tuhan Yesus di sepanjang hidupku. Amin."

Pertanyaan 03 - KEMATIAN KRISTUS

1. Allah rindu memulihkan hubungan dan keadaan manusia agar kembali bersatu dengan Allah, walaupun Allah harus membayarnya dengan harga yang sangat mahal, yaitu
2. Berita tentang salib, yang sebelumnya mengerikan, telah menjadi ... bagi semua manusia karena kematian-Nya di kayu salib bukan kematian yang sia-sia, melainkan kematian yang membawa penebusan bagi umat manusia (1Kor. 1:18).
3. Dua tokoh dalam Alkitab yang menguburkan tubuh Yesus Kristus ialah
4. Allah rela memakai salib, kematian yang hina, dan mengerikan untuk diaplikasikan kepada Yesus agar manusia mendapatkan
5. Yesus Kristus rela menjadi ... untuk menggantikan kita yang seharusnya menerima hukuman mati atas dosa kita.

Referensi 03 - KEMATIAN KRISTUS

- Indrasmorro, Yoel M. "Mengapa Harus Salib?" . Dalam https://misi.sabda.org/mengapa_harus_salib.
- Owen, John. "Apakah Tujuan Kematian Kristus?". Dalam https://reformed.sabda.org/apakah_tujuan_kematian_kristus.
- Tim Got Questions. "Apakah Makna di Balik Salib?". Dalam https://www.pestas.org/apakah_makna_di_balik_salib.
- Tong, Stephen. "10 Nubuat yang Terjadi Pada Hari Kristus Disalibkan (Yohanes 19:28)". Dalam https://reformed.sabda.org/10_nubuatan_yang_terjadi_pada_hari_kristus_disalibkan_yohanes_1928.

Pelajaran 04 – KEBANGKITAN YESUS

Matius dalam Injilnya mencatat kejadian yang menyedihkan dari kebangkitan Yesus. "... Katakanlah, 'Murid-murid Yesus datang pada malam hari dan mencuri-Nya (mayat Yesus) saat kami tidur ...'" (Mat. 28:12-15). Apakah kita juga percaya dengan berita "hoax" yang disebarakan oleh para prajurit bayaran ini? Mari kita mempelajari Pelajaran 4 ini, yang akan membahas secara panjang lebar tentang bukti-bukti kebangkitan Yesus.

A. Bukti Kebangkitan Yesus oleh Para Murid

Peristiwa kematian Yesus sangat mengejutkan banyak orang di Yerusalem, terutama murid-murid Yesus. Akan tetapi, peristiwa kebangkitan Yesus dari kematian adalah berita yang lebih mengejutkan lagi karena hal ini tidak pernah terjadi sebelumnya. Alkitab menjelaskan bahwa kematian maupun kebangkitan Yesus sudah dinubuatkan ratusan, bahkan ribuan tahun sebelumnya oleh para nabi, bahwa Yesus adalah yang sulung yang dibangkitkan dari antara orang mati untuk membuka jalan bagi Kerajaan Allah. Betulkah Dia benar-benar bangkit? Adakah saksi-saksi yang membuktikannya?

1. Para Perempuan

Pagi-pagi, pada hari pertama minggu itu, beberapa perempuan pergi ke kuburan Yesus, yaitu Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus, dan Salome. Mereka membawa rempah-rempah dan berniat untuk meninyaki Yesus. Sesampainya di kuburan, batu penutup kuburan telah terguling. Lalu, ketika mereka masuk ke dalam kuburan, mereka melihat dengan mata kepala sendiri kalau mayat Yesus sudah tidak ada di sana. Matius menceritakan bahwa malaikat menemui mereka dan mengatakan bahwa Yesus sudah bangkit. Mendengar kabar itu, mereka bergegas kembali untuk memberitakan kabar mengejutkan itu kepada murid-murid yang lain.

2. Maria Magdalena dan Murid-Murid Lain

Yohanes menceritakan tentang Maria Magdalena yang menangis di dekat kuburan Yesus, setelah ia dan dua murid lain menyaksikan kuburan Yesus yang kosong. Saat berjumpa dengan 2 orang malaikat, Maria mengeluhkan bahwa ada orang yang telah mengambil mayat Yesus. Pada saat yang sama, Maria bertemu dengan Yesus, tetapi Maria menyangka kalau Dia adalah penunggu taman. Setelah Yesus memanggil namanya, barulah Maria tahu bahwa itu adalah Yesus. Yesus menyuruhnya pergi untuk menceritakan kepada murid-murid yang lain bahwa Dia akan pergi kepada Allah Bapa. Maria berkata kepada murid-murid yang lain, "Aku telah melihat Tuhan!" artinya Yesus hidup dan sudah bangkit dari kematian.

3. Prajurit Penjaga Kuburan Yesus

Pilatus menempatkan beberapa prajurit untuk menjaga kuburan Yesus guna memenuhi tuntutan para imam dan orang Farisi yang takut kalau murid-murid Yesus akan mencuri mayat Yesus. Ketakutan ini cukup beralasan karena mereka ingat Yesus pernah mengatakan bahwa sesudah 3 hari, Dia akan bangkit (Mat. 27:62-66). Ketika para prajurit itu menyaksikan bahwa Yesus benar-benar bangkit, dengan ketakutan mereka memberitahukan hal itu kepada para imam (Mat. 28:11-15). Sayangnya, para imam dan tua-tua membungkam para prajurit penjaga dengan uang supaya mereka mengatakan berita yang sebaliknya, yaitu para murid telah mencuri mayat Yesus. Namun, sesungguhnya para prajurit menyaksikan dengan mata kepala sendiri bahwa Yesus hidup dan telah bangkit!

4. Dua Orang Murid yang Sedang Berjalan ke Emaus

Ada kisah yang sangat menarik yang diceritakan Lukas tentang penampakan diri Yesus kepada dua orang murid yang sedang berjalan menuju Emaus (Luk. 24:13-35). Yesus hadir, berjalan, bahkan berbicara dengan mereka, tetapi mereka tidak menyadarinya. Namun, saat Yesus memecahkan roti dan memberikannya kepada mereka, "Saat itu, mata mereka terbuka dan mereka mengenali Yesus" (Luk. 24:31) Segera mereka kembali ke Yerusalem untuk menceritakan yang terjadi. Namun, murid-murid yang lain berkata lebih dahulu, "Tuhan benar-benar sudah bangkit ...!"

5. Kesaksian Murid-Murid Yesus, Murid-Murid yang Lain, dan Orang Banyak

Dalam kitab Injil ditulis bahwa selain kesaksian-kesaksian di atas, Yesus juga menyatakan diri kepada sebelas murid-Nya dan banyak murid lainnya dalam beberapa kesempatan yang berbeda. Yang terakhir, Yesus juga menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus orang di Bukit Galilea, sebelum Dia naik ke surga. Sebagian dari mereka ini adalah juga orang-orang yang menyaksikan kematian Yesus.

Penampakan diri Yesus setelah kebangkitan-Nya adalah bukti bahwa kebangkitan Yesus bukan isapan jempol belaka. Dia bangkit, hidup, dan menyatakan diri-Nya kepada para murid dan orang banyak. Inilah bukti bahwa kuasa maut tidak sanggup mengikat Yesus. Dia justru menang dan mengalahkan kuasa maut.

B. Bukti Kebangkitan Yesus oleh Jemaat dan Gereja Mula-Mula

1. Nubuat-Nubuat dalam Injil Sinoptik

Dalam Injil Sinoptik, Yesus sendiri beberapa kali menyebutkan nubuat tentang Diri-Nya yang akan menderita dan mati, tetapi pada hari ketiga akan bangkit dari antara orang mati. Nubuat Yesus ini tercatat dalam 3 kitab Injil, Mat. 16:21; Mrk. 8:31; dan Luk. 9:22. Markus menuliskannya dengan kalimat, "setelah tiga hari", sementara Lukas dan Matius menuliskan dengan kalimat "pada hari yang ketiga". Ketiga penulis Injil Sinoptik menyatakan dengan jelas bahwa kebangkitan Yesus akan terjadi setelah penderitaan dan kematian-Nya. Namun, saat Yesus mengatakan hal ini, tidak ada seorang murid pun yang memahaminya. Para murid berasumsi Yesus berbicara tentang kerajaan mesianik secara materialistik, tidak seperti yang Yesus maksudkan. Setelah Yesus bangkit dan naik ke surga, barulah para murid memahami apa yang dimaksud oleh Yesus.

Para penulis Injil Sinoptik juga menekankan dua fakta utama tentang kebangkitan Kristus, yaitu:

- a. Kuburan Yesus ditemukan dalam keadaan kosong.
- b. Yesus yang bangkit menampakkan diri kepada banyak orang pada saat yang berlainan.

2. Kepercayaan Jemaat Mula-Mula

Bukti paling awal mengenai kebangkitan Yesus tentu berasal dari peristiwa saat kebangkitan itu terjadi. Namun, bukti itu terus hidup dan mewarnai khotbah-khotbah para rasul, sebagaimana yang ditulis dalam kitab Kisah Para Rasul. Jemaat mula-mula, yang sebagian terdiri para saksi mata yang melihat bagaimana Yesus hidup, mati, dan bangkit, merupakan saksi hidup yang mencerminkan kekristenan dan kepercayaan gereja yang masih sangat awal dan sederhana. Inti berita khotbah para Rasul sangat berpusat pada Yesus, bahwa kedatangan-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya adalah untuk menggenapi seluruh janji Allah dalam PL.

Seluruh kehidupan dan keberadaan jemaat mula-mula didasarkan atas keyakinan bahwa Yesus sudah bangkit dari kematian. Apabila kebangkitan Yesus dihilangkan dari inti kepercayaan iman Kristen, pemberitaan Injil tidak ada maknanya lagi.

3. Pernyataan Paulus atas Kebangkitan Yesus Kristus

Paulus diperkirakan menulis surat-suratnya 25 tahun setelah kematian Kristus. Pernyataan Paulus dalam surat-suratnya menjadi sentralitas iman Kristen kita dan menjadi pernyataan terdalam dari inti kekristenan, terutama tentang kebangkitan Kristus (1Kor. 15:17). Secara jelas, kita simpulkan bahwa kekristenan tanpa kebangkitan bukanlah kekristenan. Dalam pasal yang sama, Paulus menunjukkan bahwa setelah kebangkitan-Nya, Kristus menampakkan diri kepada Kefas, 11 murid-Nya, 500 orang sekaligus, Yakobus, dan terakhir adalah kepada Paulus sendiri (1Kor. 15:5-8). Hal ini menunjukkan bahwa kebangkitan Yesus adalah fakta sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa kebangkitan Kristus, sia-sialah iman Kristen kita.

4. Para Murid Setelah Turunnya Roh Kudus

Fakta lainnya yang mendukung peristiwa kebangkitan adalah keadaan para murid setelah kenaikan Yesus ke surga. Dalam rentang waktu tujuh minggu, setelah para murid mengalami keputusasaan dan kehilangan harapan karena kematian Kristus, Roh Kudus turun dan mengubah para murid secara luar biasa. Mereka menjadi pribadi-pribadi yang memiliki semangat yang berkobar-kobar. Mereka menjadi saksi-saksi yang berani mati demi nama Kristus. Para murid terus menyaksikan bahwa Kristus telah bangkit dari antara orang mati, Dia terus hidup dan akan tetap berkarya. Perubahan yang terjadi dalam diri para murid menghasilkan jemaat Kristen yang terus bertumbuh dalam pengajaran para rasul dan bertambah secara jumlah dari hari ke hari (Kis. 2:47).

C. Makna Kebangkitan Yesus

Salah satu ayat terpenting dalam Alkitab tentang kebangkitan Kristus adalah "... jika Kristus tidak dibangkitkan, sia-sialah imanmu, dan kamu masih berada dalam dosa-dosamu." (1Kor. 15:17), yang ditulis oleh Paulus. Mari kita tinjau lebih dalam lagi makna kebangkitan Yesus.

1. Membuktikan Keallahan Kristus

Kebangkitan Yesus Kristus penting untuk membuktikan sifat keallahan-Nya yang tidak berdosa. Yesus bukan hanya manusia, tetapi Dia juga adalah Allah yang sejati. Atas dasar kebangkitan Kristus itulah, kita memercayai kuasa-Nya yang mengalahkan maut. Jika maut telah dikalahkan oleh Yesus, kita percaya bahwa kita

pun akan dibangkitkan pada hari penghakiman nanti. Tidak ada lagi ketakutan akan kematian.

2. Menggenapi Nubuat Mesias dalam PL

Dalam PL, banyak sekali ditulis tentang nubuat kedatangan Mesias dan hal ini telah digenapi oleh Kristus. Beberapa di antaranya:

- Yesaya 50:6
Nubuat Mesias sebagai seorang hamba Allah yang akan menanggung siksaan di tangan orang-orang berdosa. Yesus, sebagaimana dijelaskan dalam Mat. 26:67, Ia dipukuli, diejek, diludahi, ditampar sesaat sebelum penyaliban-Nya oleh orang Romawi.
- Mazmur 22:17
Nubuat tentang tulang Mesias yang tidak akan dipatahkan (tulang kaki orang yang disalib biasanya dipatahkan guna mempercepat kematian). Yesus telah menyerahkan nyawa-Nya kepada Bapa dan mati sebelum prajurit menurunkan tubuh Yesus sehingga kaki-Nya tidak perlu dipatahkan (Yoh. 19:33).
- Mazmur 22:19
Nubuat tentang pakaian Mesias akan diundi. Matius 27:35 menjadi penggenapan dari nubuat ini.

Dan, masih banyak lagi nubuat tentang Mesias dalam PL yang telah digenapi oleh Kristus.

3. Merupakan Pelaksanaan Rencana Keselamatan Allah

Kalau Kristus tidak dibangkitkan, kita tidak memiliki Juru Selamat. Jika tidak ada keselamatan, kita tidak memiliki harapan untuk memperoleh hidup yang kekal. Seperti yang Paulus katakan, iman kita akan "sia-sia", Injil akan sama sekali tidak berdaya, dan dosa-dosa kita tidak akan diampuni (1Kor. 15:14-19).

4. Melahirkan Amanat Agung

Amanat Agung diberikan kepada para murid setelah kebangkitan Yesus sebagai pesan terakhir yang Tuhan Yesus berikan kepada para murid, sebelum Ia naik ke surga. Pesan utama Kristus ini disebut Amanat Agung yang intinya adalah "menjadikan murid" sehingga segala bangsa boleh mendapatkan keselamatan melalui

pelayanan yang kita lakukan. Kebangkitan Kristus berdampak terhadap panggilan pelayanan kita sekarang, misi yang agung ini. Karena kita tahu bahwa kita akan dibangkitkan, kita dengan berani memberikan diri untuk menanggung penganiayaan atau bahaya apa pun demi Kristus. Sepanjang sejarah, ribuan martir Kristen rela menyerahkan nyawanya agar dunia boleh mendengar Injil, sebab walaupun mereka kehilangan nyawanya, mereka akan mendapatkan kehidupan abadi dan janji akan kebangkitan.

Terpujilah Allah yang membangkitkan Kristus dari antara orang mati sehingga kita memperoleh janji keselamatan dan janji kebangkitan akan hidup yang kekal. Ketika Yesus datang kembali, kita akan bertemu dengan Dia dan mengalami kemenangan yang sesungguhnya.

Doa

"Sungguh aku bersyukur kepada Engkau, Ya Tuhan, sebab Engkau telah bangkit dan menyatakan karya keselamatan kepada semua manusia. Aku bersyukur sebab hari ini aku dapat belajar tentang kuasa kebangkitan-Mu yang mengubah hidupku dan menjadikanku seorang murid Kristus. Amin."

Pertanyaan 04 - KEBANGKITAN YESUS

1. Tiga perempuan yang mendapati kubur Yesus kosong yaitu Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus, dan
2. Yang meminta para prajurit menyampaikan berita bohong mengenai kebangkitan Yesus ialah ... dan
3. Nubuat Yesus tentang kebangkitan-Nya dicatat dalam 3 kitab Injil Sinoptik, yaitu dalam Matius 16:21, Markus 8:31, dan
4. Kebangkitan Yesus membuktikan bahwa kuasa-Nya menang terhadap
5. Sebelum naik ke surga, ... diberikan kepada para murid sebagai pesan terakhir yang Tuhan Yesus berikan kepada para murid.

Referensi 04 - KEBANGKITAN YESUS

- Guthrie, Donald. "Peristiwa Kebangkitan". Dalam [https://www.pesta.org/peristiwa kebangkitan](https://www.pesta.org/peristiwa_kebangkitan).
- Milne, Bruce. "Kebangkitan Kristus". Dalam [https://www.pesta.org/kebangkitan kristus](https://www.pesta.org/kebangkitan_kristus).
- Milne, Bruce. "Kematian Kristus". Dalam [https://www.pesta.org/kematian kristus](https://www.pesta.org/kematian_kristus).
- Strobel, Lee. "Bukti Atas Jenazah yang Hilang : Apakah Jenazah Yesus Benar-Benar Hilang dari Makam-Nya? (2)". Dalam <https://misi.sabda.org/bukti-atas-jenazah-hilang-apakah-jenazah-yesus-benar-benar-hilang-dari-makam-nya-2>.
- Tong, Stephen. "Kebangkitan Kristus". Dalam [https://reformed.sabda.org/kebangkitan kristus](https://reformed.sabda.org/kebangkitan_kristus).
- Tong, Stephen. "Yang Dikalahkan oleh Kebangkitan-Nya". Dalam [https://www.pesta.org/yang dikalahkan oleh kebangkitan-nya](https://www.pesta.org/yang_dikalahkan_oleh_kebangkitan-nya).

Pelajaran 05 - MAKNA PASKAH BAGI DUNIA, GEREJA, DAN SAYA

Setelah kita mempelajari pengertian Paskah, sejarah Paskah PL dan PB, makna kematian Yesus, dan makna kebangkitan Yesus, saatnya sekarang kita menyimpulkan dengan pertanyaan, lalu apa makna Paskah bagi dunia, bagi gereja, dan bagi saya?

A. Makna Paskah bagi Dunia

Sangat disayangkan sekali, kebanyakan orang bukan Kristen tidak tahu tentang Paskah. Yang mereka tahu adalah pada minggu Paskah, gereja akan membagi-bagikan telur Paskah. Padahal telur Paskah sebenarnya bukan bagian dari alasan mengapa kita, orang Kristen, merayakan Paskah setiap tahun. Lalu, bagaimana seharusnya Paskah dikenal oleh orang bukan Kristen atau dunia pada umumnya? Berikut adalah hal-hal yang seharusnya orang Kristen lakukan agar dunia mendapat manfaat dari makna Paskah:

1. Paskah Adalah Kabar Baik

Sering kali, dunia menjadi penasaran ketika melihat orang Kristen merayakan Paskah. Itu sebabnya, Paskah dapat menjadi saat yang tepat untuk kita membagikan Kabar Baik keselamatan kepada mereka yang belum mengenal Kristus (Kis. 13:26). Kita bisa memulainya dengan bertanya, "Tahukah Anda kenapa orang Kristen merayakan Paskah?" Ini akan sangat mudah menjadi titik awal kita berbincang-bincang tentang Yesus, yang menjadi tokoh utama dalam perayaan Paskah.

2. Paskah Adalah Pengharapan

Dunia penuh dengan berita yang membuat manusia merasa putus asa dan kehilangan harapan. Dosa, kejahatan, dan kematian merupakan realitas yang harus dihadapi setiap orang hari lepas sehari. Bagaimana orang Kristen bisa berbagi kepada dunia yang penuh dengan keputusasaan ini? Orang Kristen memiliki berita berharga yang patut dibagikan kepada mereka, yaitu berita kemenangan atas kejahatan, kemenangan atas dosa, dan kemenangan atas kematian. Dengan memperkenalkan hidup Yesus sebagai manusia, yang telah mengalami penderitaan, aniaya bahkan kematian, dan akhirnya menang atas semua itu, kita menawarkan harapan kepada dunia bahwa tidak selamanya kejahatan akan menang. Allah telah mengirimkan Yesus untuk mengalahkan kejahatan dan mengalahkan kematian, musuh manusia nomor satu (1Kor. 15:26).

3. Paskah Adalah Pembebasan

Alkitab mengatakan bahwa Yesus datang untuk menyampaikan Kabar Baik kepada orang-orang miskin, pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang buta (Luk. 4:18-19). Namun, yang dimaksud bukan hanya kemiskinan, pembebasan, dan kebutaan secara fisik, tetapi terutama secara rohani. Kebangkitan Kristus memberi arti pembebasan yang lebih radikal kepada dunia yang sebelumnya mati karena dosa. Dia mampu membebaskan manusia dari belenggu-belenggu kemiskinan dan kematian rohani.

B. Makna Paskah bagi Gereja

Gereja adalah tubuh Kristus, institusi rohani yang dibentuk oleh Allah sendiri untuk menjadi mempelai perempuan bagi Yesus, Anak Allah yang Mahatinggi. Melalui perayaan Paskah yang gereja rayakan setiap tahun, ada banyak hal penting yang bisa gereja lakukan supaya terang Kristus semakin memancar.

1. Paskah Memanggil Gereja untuk Melayani Umat-Nya

Umat percaya tidak hanya dipanggil untuk diselamatkan, tetapi juga untuk melayani. Melalui Penebusan Kristus, gereja telah mengalami kasih Allah yang sesungguhnya, dan kasih itu harus dirayakan dengan membangun sesama karena untuk kasih itulah Kristus mati di kayu salib (Yoh. 15:13). Melalui perayaan Paskah, gereja menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk melayani sehingga yang lapar akan dikenyangkan, yang berkabung akan dihiburkan dan yang mencari akan menemukan.

2. Paskah Memanggil Gereja untuk Bermisi

Kebangkitan Yesus memberi misi yang jelas kepada gereja untuk menjalankan Amanat Agung Yesus Kristus. Pada hari terakhir sebelum naik ke surga, inilah pesan Yesus bagi gereja-Nya: "Pergilah, ajarlah, jadikan semua bangsa murid Kristus." Paskah mendorong gereja untuk merobohkan semua penghalang ras dan suku supaya semua bangsa dapat dimenangkan, bertobat, dan dimuridkan bagi Yesus Kristus.

3. Paskah Memanggil Gereja untuk Memproklamasikan Injil

Berita Paskah adalah berita Injil, yaitu berita Kabar Baik bahwa Yesus telah mengalahkan dosa dan maut. Gereja dipanggil untuk menjadi corong untuk memberitakan berita Paskah kepada dunia, "Akulah kebangkitan dan kehidupan;

siapa pun yang percaya kepada-Ku, dia akan hidup walaupun dia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan percaya kepada-Ku tidak akan pernah mati. Apakah kamu percaya akan hal ini?" (Yoh. 11:25-26) Kristus telah bangkit dan mengalahkan dosa dan maut. Karena itu, barangsiapa yang mati dan bangkit bersama Kristus, ia akan hidup bersama Dia.

C. Makna Paskah bagi Saya

Lalu, apa makna Paskah bagi saya secara pribadi? Apa yang telah Kristus lakukan bagiku sehingga aku dilayakkan untuk menjadi anak-anak tebusan-Nya?

1. Aku Diperdamaikan dengan Allah

"Pendamaian" adalah kata lain yang menggambarkan salib Kristus (Rm. 3:24-26) karena pendamaian berhubungan dengan gambaran pengorbanan, imam, dan murka Allah terhadap dosa. Dosa manusia yang paling utama adalah karena memberontak melawan Allah sehingga manusia menjadi musuh Allah. Kondisi yang sangat buruk karena manusia menjadi terpisah dengan Allah. Namun, karena kasih-Nya, Allah mencari manusia dan dengan perantaraan Anak-Nya manusia diperdamaikan kembali dengan Allah. Kematian Yesus menjadi jaminan terjadinya pendamaian. Pendamaian itu sendiri memiliki tiga aspek, yaitu pendamaian dengan Allah, pendamaian dengan diri sendiri, dan pendamaian dengan sesama.

Karena Kristus, permusuhanku dengan Allah telah dihapuskan dan sekarang aku dapat menikmati persekutuan dengan Allah.

2. Hidupku Ditebus dengan Darah Kristus

"Penebusan" dan "tebusan" juga digunakan untuk menjelaskan arti kematian Kristus bagi manusia (1Kor. 6:19-20). Jika seseorang ditebus, artinya ia dibebaskan atau "dibeli kembali" dari keadaannya yang terbelenggu/tertawan. Alkitab menjelaskan konsep ini sebagai tindakan pembebasan dan benda/orang itu "ditebus" dengan pembayaran suatu harga (Bil. 18:14-17; Ef 1:7). Salib Kristus merupakan harga yang sangat mahal, yang telah dibayarkan kepada Allah sebagai penebusan atas manusia. Kristus membayarnya dengan mencurahkan darah-Nya sehingga pengampunan boleh diterima (1Ptr. 1:18-19).

Karena darah Kristus, hidupku telah ditebus dan utangku telah dibayarkan lunas kepada Allah Bapa.

3. Statusku Dibenarkan di Hadapan Allah

Salib Kristus juga ditunjukkan sebagai tindakan keadilan yang menghasilkan pembenaran kita (Rm. 3:21-26). Karena manusia telah berdosa, maka sesuai dengan tuntutan keadilan Allah, semua manusia dinyatakan bersalah dan harus dihukum di hadapan Hakim alam semesta yang kudus dan benar, yaitu Allah (Rm. 6:23). Namun, karena kasih-Nya, Allah berinisiatif untuk mengirim Putra tunggal-Nya, Yesus, untuk berinkarnasi menjadi manusia, turun ke dunia dan menjadi perwakilan hukum bagi manusia (Rm. 5:12-21). Yesus menjadi perantara bagi manusia untuk memenuhi tuntutan hukuman keadilan Allah (Gal. 3:13). Kematian Yesus telah memuaskan keadilan Allah dan karenanya Allah membenarkan manusia sehingga status manusia di hadapan Tuhan dinyatakan benar.

Karena Kristus menanggung hukuman untuk menggantikan aku, maka statusku sekarang dinyatakan benar di hadapan Allah.

4. Aku Menerima Pengampunan dalam Yesus Kristus

Kematian Yesus adalah gambaran dari "kurban" yang diberikan untuk menanggung dosa-dosa manusia, sebagaimana sistem kurban dalam PL yang membutuhkan binatang domba yang harus disembelih untuk menggantikan manusia menanggung dosa-dosa manusia. Kematian Kristus di atas kayu salib adalah tindakan substitusi atau penggantian (Kis. 20:28; 1Kor. 5:7) sebagai "kurban" untuk menebus dosa-dosa manusia. Darah Kristus menjadi persembahan kurban untuk menggantikan manusia yang berdosa sehingga dosa-dosa manusia diampuni oleh Allah (1Ptr. 2:24-25).

Karena pengorbanan darah Kristus, dosa-dosaku diampuni dan tidak lagi diperhitungkan oleh Allah Bapa.

5. Aku Menang atas Semua Musuhku karena Kristus

Salib Kristus telah mengalahkan semua musuh manusia, yaitu dosa, kematian, dan setan itu sendiri. Masalah utama manusia adalah karena dosa, dan karena dosa pula manusia takluk dan dibelenggu oleh kuasanya. Manusia menjadi tawanan atas dirinya sendiri yang akan berujung pada kematian (maut). Namun, salib ibarat penawar atas racun dosa yang membelenggu manusia. Di atas salib, Kristus taat menderita sampai mati. Ketaatan Kristus inilah yang memberikan kuasa untuk mengalahkan dosa dan memberikan kepuasan bagi Allah. Ketika dosa dikalahkan, maut kehilangan kekuatannya (1Kor. 15:55),

"Hai kematian, di manakah kemenanganmu?"

Hai maut, di manakah sengatmu?"

Karena ketaatan Kristus, aku menang terhadap semua musuhku, yaitu dosa dan kematian.

Ketika kita mengingat peristiwa Paskah yang pertama, seharusnya itu membuat kita mencari Kristus. Kristuslah yang menjadi kunci kemenangan kita atas dosa dan maut. Karena itu, carilah Kristus yang sekarang duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang bertakhta dan memerintah alam semesta. Jalinlah hubungan yang erat dengan-Nya supaya hidup kita berbahagia. Namun, ingatlah bahwa hubungan itu bukan tergantung pada apa yang kita lakukan, melainkan pada apa yang telah Yesus lakukan bagi kita. Meskipun Dia tanpa dosa, Ia rela dibuat berdosa dan mati di kayu salib menggantikan kita semua.

Namun, puji syukur, Dia tidak mati selamanya karena pada hari ketiga Ia bangkit dan mengalahkan kematian. Untuk itulah, kita merayakan Paskah. Kita merayakan kemenangan karena Kristus bangkit dan hidup. Akan tetapi, jika Dia tetap mati, tidak ada lagi harapan untuk kita hidup. Karena Dia hidup, kita semua akan hidup, bahkan setelah kita mati secara fisik.

D. Penutup

Kuburannya kosong! Puji Tuhan, kita menyembah dan melayani Juru Selamat yang hidup! Saat kita merayakan Paskah, marilah kita mengingat fakta yang sangat penting ini bahwa:

- Kuburan yang kosong berarti: Yesus telah mengalahkan dosa dan maut. Oleh karenanya, kita akan hidup (Yoh. 11:25-26).
- Kuburan yang kosong berarti: Yesus duduk di sebelah kanan Bapa untuk bersyafaat bagi kita (Rm. 8:34).
- Kuburan yang kosong berarti: Yesus sedang menyiapkan tempat bagi kita agar kita nanti selalu bersama-Nya (Yoh. 14:2-3).
- Kuburan yang kosong berarti: Yesus akan kembali untuk menegakkan pemerintahan-Nya yang benar di bumi baru, tempat anak-anak-Nya akan memerintah bersama-Nya (Why. 11:15).

Mari sisihkan waktu selama beberapa hari menjelang perayaan Paskah untuk merenungkan mengapa kita merayakan Paskah. Kemudian, pujilah Allah Tritunggal atas karya-Nya yang luar biasa! Haleluya!

"Terpujilah Allah dan Bapa dari Tuhan kita, Kristus Yesus, yang sesuai dengan anugerah-Nya yang sangat besar, telah melahirkan kita kembali dalam pengharapan yang hidup melalui kebangkitan Kristus Yesus dari antara orang mati, dan untuk mewarisi milik pusaka yang

tidak dapat binasa, tidak dapat rusak, dan tidak dapat layu, yang tersimpan di surga untuk kamu" (1Ptr. 1:3-4)

Doa

"Tuhan, aku bersyukur untuk semua pelajaran yang aku terima hari ini. Ajar aku untuk bersyukur dan dapat memberitakan firman Tuhan kepada sesamaku sehingga semakin banyak jiwa yang bertobat dan disatukan dalam satu kawanan domba yang digembalakan oleh Kristus Yesus. Amin."

Pelajaran 05 - MAKNA PASKAH BAGI DUNIA, GEREJA, DAN SAYA

1. Kebangkitan Kristus memberi arti pembebasan yang radikal kepada dunia, yaitu membebaskan manusia dari belenggu-belenggu ... dan
2. Melalui perayaan Paskah, gereja menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk ... sehingga yang lapar akan dikenyangkan, yang berkabung akan dihiburkan dan yang mencari akan menemukan.
3. Gereja dipanggil menjadi corong untuk memberitakan berita Paskah kepada dunia yaitu
4. Kematian Yesus menjadi jaminan terjadinya pendamaian dalam tiga aspek, yaitu pendamaian dengan Allah, pendamaian dengan sesama, dan pendamaian dengan
5. Kematian Yesus telah memuaskan keadilan Allah sehingga di hadapan Tuhan manusia dinyatakan

Referensi 05 - MAKNA PASKAH BAGI DUNIA, GEREJA, DAN SAYA

- Crampton, W. Gary. "Pengetahuan akan Allah yang Menyelamatkan". Dalam [https://www.pesta.org/pengetahuan akan allah yang menyelamatkan](https://www.pesta.org/pengetahuan_akan_allah_yang_menyelamatkan).
- Hoekema, Anthony A. "Panggilan Injil". Dalam [https://www.pesta.org/panggilan injil](https://www.pesta.org/panggilan_injil).
- Jokiman, Bob. "Sudahkah Anda Mengenal Tuhan yang Bangkit?". Dalam [https://misi.sabda.org/sudahkah anda mengenal tuhan yang bangkit](https://misi.sabda.org/sudahkah_anda_mengenal_tuhan_yang_bangkit).
- Tim Got Questions. "Apa Artinya Menjadi Misional?". Dalam [https://www.pesta.org/apa artinya menjadi misional](https://www.pesta.org/apa_artinya_menjadi_misional).